

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Kegiatan Bermain Musik Dasar Di TK Kartika XIX KPAD Gegerkalong Bandung” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai itika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, September 2018

Yang membuat pernyataan,

(Lonny Loppies)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya dalam memudahkan menyelesaikan laporan ini.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia bandung. Skripsi ini berjudul “ Kegiatan Bermain Musik Dasar Di TK Kartika XIX KPAD Gegerkalong Girang Bandung.”

Skripsi ini disajikan dalam 5 bab, bab I berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam skripsi. Bab II berisi landasan teori kemampuan bermain musik, musik sejak lahir dan pola ritme. Bab III menggambarkan metode penelitian. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Penulis menyadari karya tulis ini terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Bandung, September 2018

Penulis

ii

Lonny Loppies, 2018
KEGIATAN BERMAIN MUSIK DASAR DI TK KARTIKA XIX KPAD
GEGERKALONG BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
perpustakaan.upi.edu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kata ‘musik’ berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mousike*. Menurut Kamus Besar Miriam-Webster, musik berarti suatu komposisi atau kombinasi berbagai bunyi atau suara. Komposisi bunyi atau suara tersebut merupakan kombinasi deretan frekuensi bunyi yang berbeda-beda di dalam suatu interval nada. Miller (2005: hlm. 4) dalam buku *The Complete Idiot’s Guide To Music Theory* mengemukakan bahwa, “*Music is a succession of tones arranged in a specific rhythm.*” Yang artinya menyatakan bahwa musik adalah rangkaian dari nada-nada yang disusun dalam ritme yang spesifik. Menurut Schneck dan Berger (2006: hlm. 34-35), musik dasar memiliki 6 (enam) elemen yakni : Ritme, Melodi, Harmoni, Timbre, Dinamik dan Form. Elemen-elemen ini merupakan dasar dari sebuah musik yang dimainkan, dengan adanya semua elemen tersebut maka musik akan terbentuk. Musik dasar merupakan fondasi untuk pengembangan musik anak usia dini.

Masa anak usia dini adalah masa yang paling menakutkan, salah satu ciri yang menonjol pada masa ini adalah terdapatnya masa ‘peka’ (masa sebaik-baiknya untuk pertumbuhan fungsi psikologis anak) masa peka untuk satu fungsi hanya tumbuh sekali selama hidupnya dan datangnya tidak sama untuk setiap

anak. Masa ini merupakan fase yang terjadi dalam mengajarkan musik, seperti yang dijelaskan oleh Rachmi (2008: hlm. 11) bahwa “seni musik juga berkaitan erat dengan kemampuan akademik seseorang serta berpengaruh dalam mengembangkan intelegensi anak.” Aktivitas bermain dan bermusik berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual anak, dapat membangun kemampuan berbahasa anak, dapat membentuk fisik, serta dapat merangsang kreativitasanak.

Musik dan kehidupan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam Solechuddin (2008) musik memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini yaitu menjadikan anak lebih pintar dalam bidang logika, matematika dan bahasa. Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung didalamnya, misalnya dengan mengetukkan tangan maupun mengganguk-angukkan kepala. Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan emosinya yang terpendam, bahkan dapat mengurangi rasa stress pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Howard Gardner (1993) membuktikan bahwa musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak lebih pintar dalam bersosialisasi, meningkatkan perkembangan motorik, kreatif, percaya diri dan lebih mandiri. .

Menurut Kellough (1996) berpendapat bahwa rendahnya kemampuan bermain musik anak dikarenakan anak memiliki daya

konsentrasi yang pendek, konsentrasi yang pendek membuat anak sulit untuk tetap fokus dan penuh perhatian terhadap kegiatan pembelajaran musik, hal ini ditambahkan dengan pendapat menurut Denac (2008) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan bermain musik disebabkan oleh pengembangan minat anak dalam musik tergantung pada ekspresi guru, kepentingan dalam kegiatan musik, pilihan kegiatan musik dan konten musik dan pengalaman di lingkungan musik keluarga. Dengan adanya hal ini maka perlu adanya upaya guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan melibatkan anak secara aktif.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, dianggap sebagai solusi untuk kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan bermain musik dasar sejak dini. Maka dari itu dibutuhkan penelitian dalam hal pelaksanaan kegiatan bermain musik dasar di taman kanak-kanak. Kegiatan bermain musik dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor musik, anak bermain musik dengan gagasan imajinasinya melalui pengalaman langsung yang memfokuskan pada kompetensi musikal anak yaitu kepekaan musikal, daya apresiasi dan kemampuan bermain musik.

Cara mengajarkan anak bermain musik bagi anak usia dini terdiri dari beberapa metode. Dengan adanya suatu metode dalam pembelajaran, maka pembelajaran musik bagi anak akan berjalan sesuai harapan. Sanjaya (2016) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang tepat dalam pembelajaran musik bagi anak usia dini yaitu : metode ceramah yakni anak-anak diberikan teori-

teori dasar mengenai musik, kemudian dilanjutkan metode drill yakni metode dimana anak- anak akan diajak untuk melakukan kegiatan bermusik yang dilakukan secara berulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan anak bisa merasakan, serta melatih ketrampilan musik anak, yang terakhir adalah metode demonstrasi yaitu metode dimana anak yang telah diberikan teori dasar musik serta memainkan alat musik, akan dibiarkan untuk memainkan musik dengan usaha mereka sendiri yaitu bisa berupa anak mengkreasikan musik sesuai daya imajinatif anak masing-masing

Kecerdasan anak berkembang ketika ia berimajinasi dalam mengolah nada untuk membuat musik sederhana atau bunyi-bunyian. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan bermain musik anak, maka anak perlu diaktifkan dalam kegiatan bermain musik. Dalam hal ini anak diajak untuk bermain musik dengan alat musik perkusi sederhana dari barang bekas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2013) dalam jurnal berjudul “Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Bermain Alat Musik Perkusi Pada Anak Usia 5–6 Tahun“ yang berlokasi di TK Abdi Agape Pontianak, dihasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran musik perkusi mempunyai kelebihan diantaranya bentuk, dan suara unik yang dihasilkan musik perkusi lebih menarik dibandingkan alat musik umumnya, sehingga anak-anak lebih merespon dan tertarik. Selain itu pembelajaran dengan musik perkusi mampu mempengaruhi kepribadian anak menjadi

lebih kreatif, aktif, mandiri serta mampu membuat anak melepaskan semua ekspresi yang mereka miliki

Nurgiyanti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B TK Aba Ngabean 1 Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta” dihasilkan kesimpulan bahwa, pembelajaran musik perkusi memiliki keuntungan antara lain anak merasa nyaman dan senang dengan berekspresi sesuai kreativitas yang dimiliki masing-masing anak, mampu memusatkan perhatian anak, alat musik perkusi sangat berpengaruh terhadap persepsi bunyi irama pada anak, dengan demikian anak dapat mengidentifikasi bunyi yang didengar sehingga anak dapat mengetahui karakter masing-masing bunyi yang didengar anak secara langsung maupun dimainkan secara sendiri.

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengenalan musik dasar bagi anak usia dini, penulis melakukan studi pendahuluan di TK Kartika XIX Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengenalkan musik kepada siswanya seperti bermain musik perkusi namun tetap dalam suasana yang menyenangkan dan membuat anak untuk aktif dalam memainkan musik. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan bermain musik lebih banyak dilakukan pada saat kenaikan kelas atau perpisahan, sehingga keuntungan yang didapatkan dari pembelajaran musik masih minim. Hal ini mendorong peneliti untuk menelaah lebih jauh

mengenai pelaksanaan pengenalan musik dasar di TK Kartika XIX Gegerkalong Girang Bandung dalam kegiatan sehari-hari nya di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain musik dasar pada anak Di TK Kartika XIX Gegerkalong Girang Kel. Isola Kec. Sukasari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi kegiatan bermain musik dasar di TK Kartika XIX KPAD. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan membahas pelaksanaan kegiatan bermain musik dasar di TK Kartika XIX KPAD Gegerkalong Girang Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang banyak kepada semua pihak baik siswa, guru, dan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan konsep-konsep atau teori pelaksanaan kegiatan bermain musik dasar di Taman Kanak-kanak

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah dan Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sumbangan informasi untuk lebih mengenal pelaksanaan kegiatan bermain musik dasar.

b. Bagi Sekolah TK Kartika XIX

Memberi gambaran tentang konsep dan implementasi kegiatan bermain musik dasar yang diterapkan di sekolahnya, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran, baik kualitas tenaga pendidik, media atau sumber belajar serta fasilitas yang mendukung keberlangsungan pembelajaran tersebut.

c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian Pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan kegiatan bermain musik dasar di Taman Kanak-kanak.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari: BAB I Pendahuluan, mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian pustaka, membahas mengenai teori-teori yang berkaitan tentang kegiatan bermain musik dasar

BAB III Metode penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya mengenai hasil temuan penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan yang akan diambil dan saran atau rekomendasi yang diberikan.

